

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN
BANTUAN LANGSUNG TUNAI TERHADAP USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

OLEH

NURUL GHOFIRA

NIM 105711111817



EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Afridayanti ini kupersembahkan untuk Ayah dan Ibu serta Keluargaku, Yang senantiasa Memberikan Limpahan Do'a, kasih sayang, dukungan dan Motivasi sehingga Penulis bisa menyelesaikan Skripsi.

"Jalan setiap kehidupan dengan penuh keyakinan karena ketakutan hanya terus membuatmu terjebak dalam persoalan yang sama."



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Bantuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pelaku UKM di Kabupaten Gowa"

Nama Mahasiswa : Nurul Ghofira
No. stambuk/NIM : 105711111817
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 28 Desember 2021.

Makassar, 26 Jumadil Awal 1443 H
30 Desember 2021 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NIDN : 0902116603

A. Nur Fitrianti, S.E., M.Si
NIDN : 0903058703

Diketahui Oleh:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan



Dr. H. Andi Jam'an S.E., M.Si
NBM : 651 507

Hj. Naidah, S.E., M. Si
NBM : 710 561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nurul Ghofira, NIM 105711111817, diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0011/SK-Y/60201/091004/2021, Tanggal 23 Jumadil Awal 1443 H/ 28 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Jumadil Akhir 1443 H
3 Januari 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof Dr. H. Ambo Asse, M ag.
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suami, S.E., M.Si., M.Acc.
(Wakil Dekan / Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguj :
 1. Prof. Dr. Akhmad, S.E., M.Si
 2. Ismail Rasulong, S.E., M.M.
 3. Abdul Muttalib, S.E., M.M.
 4. Warda, S.E., M.E.

(Handwritten signatures and initials of the exam committee members)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.
NBM. 651 507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Ghofira

Stambuk : 105711111817

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan Judul : "Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Kabupaten Mamuju"

Dengan ini menyatakan bahwa :

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil Karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 1 Jumadil Akhir, 1443 H
3 Januari 2022 M

Membuat Pernyataan,

Nurul Ghofira

Diketahui Oleh:

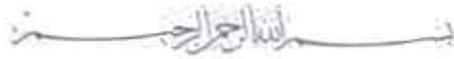
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ketua Program Studi,

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
NBM: 651 507

Hj. Naidah, SE, M.Si
NBM: 710551

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah merupakan satu kata yang pantas diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada Hamba-Nya, shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada hentinya dan tak ternilai manakal penulisan skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Gowa".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak dan Ibu yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, dukungan, kasih sayang dan do'a tulus tumpah purnih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini, dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu, semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

saat ini, semoga saya dapat menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua saya dan menjadi manusia yang bermanfaat.

10. Terima kasih teruntuk semua keluarga/kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

11. Terimakasih kepada teman-teman maupun sahabat saya tehusus kepada Zubair,SH dan Nabhila Angraeny Rahman.

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempumaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempumaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fiasabillil Haq fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, 10 Desember 2021

Nurul Ghofira

ABSTRAK

NURUL GHOFIRA, 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh H. Andi Jam'an sebagai pembimbing I dan A. Nur Fitrianti sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penjualan, Pendapatan dan Modal berpengaruh terhadap penyaluran Bantuan Langsung Tunai bagi UMKM di Kabupaten Gowa.

Landasan teori dalam penelitian ini meliputi Penjualan, Pendapatan dan Modal dari penyaluran bantuan langsung tunai bagi UMKM di kabupaten gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R), uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi dan uji parsial uji t variabel Penjualan, Pendapatan dan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran bantuan langsung tunai bagi UMKM di Kabupaten Gowa dan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,889. Diperoleh output koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,723 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas Penjualan, Pendapatan dan Modal terhadap variabel terikat penyaluran Bantuan Langsung Tunai bagi UMKM di Kabupaten Gowa yaitu sebesar 72,3%.

Kata Kunci : Penjualan, Pendapatan, Modal, Bantuan Langsung Tunai bagi UMKM

ABSTRACT

NURUL GHOFIRA, 2021. *Factors Affecting the Distribution of Direct Cash Assistance to Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Gowa Regency.* Supervised by H. Andi Jam'an as supervisor I and A.Nur Fitrianti as supervisor II.

This study aims to determine the effect of Sales, Income and Capital on the distribution of Direct Cash Assistance for UMKM in Gowa Regency.

The theoretical basis in this study includes Sales, Income and Capital from the distribution of direct cash assistance for UMKM in Gowa Regency. The type of research used in this research is quantitative research methods. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique used is validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination (R), simultaneous test (f test) and partial test (t test).

The results showed that based on the results of regression analysis and partial test (t test) the variables Sales, Income and Capital had a positive and significant effect on the distribution of direct cash assistance for UMKM in Gowa Regency and the magnitude of the correlation or relationship value (R) was 0.889. The output coefficient of determination (R Square) is 0.723 which implies that the influence of the independent variables Sales, Income and Capital on the dependent variable in the distribution of Direct Cash Assistance for UMKM in Gowa Regency is 72.3%.

Keywords: Sales, Income, Capital, Direct Cash Assistance for UMKM

| | |
|--|-----------|
| A. Landasan Teori | 7 |
| B. Tinjauan Empiris | 16 |
| C. Kerangka Konsep | 17 |
| D. Hipotesis | 19 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 20 |
| A. Jenis Penelitian | 20 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 20 |
| C. Populasi dan Sampel | 20 |
| D. Definisi Operasional | 21 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 22 |
| F. Teknik Analisis Data | 23 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 31 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 31 |
| B. Karakteristik Responden | 33 |
| C. Hasil Analisis Data | 36 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 56 |
| BAB V PENUTUP | 60 |
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Saran | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|------------|----------------------|---------|
| Gambar 2.1 | Kerangka Konsep..... | 17 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi tidak saja tergantung pada pengembangan industrialisasi dan program-program pemerintah, namun tidak pula lepas dari peran sektor informal yang merupakan "katup pengaman" dalam pembangunan ekonomi. Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang sebagian besar diantaranya merupakan sektor informal, tidak dapat diabaikan peranannya dalam pembangunan ekonomi (Komang Adi Wirawan, 2016). Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. UMKM selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan nilai tambah. Peran dan fungsi strategis ini sesungguhnya dapat ditingkatkan dengan memerankan UMKM sebagai salah satu pelaku usaha komplementer bagi pengembangan perekonomian nasional, dan bukan subordinari dari pelaku usaha lainnya. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan UMKM berarti memperkuat bisnis perekonomian masyarakat. Hal ini akan membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintahan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah, karena semakin banyak masyarakat

berwirausaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal. Meskipun Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki sejumlah kelebihan yang memungkinkan UMKM dapat berkembang dan bertahan dalam krisis, tetapi sejumlah fakta juga menunjukkan bahwa tidak semua usaha kecil dapat bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Banyak UMKM mengalami kesulitan untuk mengembalikan pinjaman akibat melonjaknya suku bunga lokal, selain itu adanya kesulitan dalam proses produksi akibat melonjaknya harga bahan baku yang berasal dari impor. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi perusahaan kecil diantaranya adalah pengaruh faktor internal dan eksternal (Wang dan Wong, 2004) Keberhasilan tergantung dari kemampuan dalam mengelola kedua faktor ini melalui analisis faktor lingkungan serta pembentukan dan pelaksanaan strategi usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi volume penyaluran bantuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada dinas koperasi dan UKM di kabupaten Gowa
2. Faktor dominan yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gowa. Subjek penelitian adalah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Gowa.

Namun demikian disebutkan pula bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh usaha mikro antara lain adalah:

- a. Rendahnya tingkat pendapatan. Rata-rata pendapatan mereka adalah Rp 2.500.000,- per bulan (Badan Pusat Statistik, 2015)
- b. Legalitas usaha tidak memadai
- c. Terbatasnya kapasitas usaha mikro untuk mengakses permodalan, informasi teknologi dan pasar, serta faktor produksi lainnya.
- d. Lemahnya kompetensi kewirausahaan
- e. Lokasi usaha yang tidak pasti

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak dipengaruhi oleh krisis ekonomi global karena kebanyakan bergerak di sektor riil ekonomi dan memiliki nilai ekspor yang rendah. Pada awalnya, memang sektor industri UMKM, belum secara langsung dapat meningkatkan pendapatan seperti yang diharapkan.

Hal ini disebabkan karena ada beberapa kendala yang masih belum dapat diselesaikan oleh masing-masing pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Salah satu kendala tersebut adalah kesulitan untuk memperoleh modal usaha. Disamping itu juga terdapat kendala lain seperti pemasaran hasil produksi dan kualitas produk. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sektor ini sangat strategis untuk dapat dikembangkan dalam usaha meningkatkan ekonomi rakyat dan sebagai upaya pemerataan perekonomian dan penanggulangan kemiskinan daerah. Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang sekarang berpihak pada ekonomi kerakyatan, maka saat ini terus diusahakan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Pemerintah memberikan modal usaha UMKM sebesar Rp

2.400.000 kepada masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kabupaten Gowa pada bulan November 2020 secara Cuma-Cuma untuk mengembangkan usaha mereka, dan kembali memberikan bantuan pada awal bulan April 2021 sebesar Rp 1.200.000.

Melihat dari perkembang dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memiliki peran penting bagi perekonomian daerah, tentu membuat pemerintah memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu Rendahnya akses terhadap sumber daya produktif dan Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia. Dari faktor-faktor yang menjadi kendala berkembangnya UMKM maka pemerintah disetiap daerah berperan memberi bantuan melalui Instansi yang terkait. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian yang berjudul "Faktor-faktor yg mempengaruhi volume bantuan usaha mikro kecil pada Dinas Koperasi Kab.Gowa."

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat besar dan signifikan terhadap perekonomian di kabupaten Gowa. Oleh karena itu penting untuk dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kinerja saat ini dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan serta memberikan rekomendasi strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Gowa. Tujuan jangka panjangnya adalah berkembangnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Gowa di masa yang akan datang yang diukur dari peningkatan penjualannya, sehingga pendapatan pengusaha UMKM meningkat, mengurangi jumlah pengangguran dan akhirnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa.

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik mengambil penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah penyaluran bantuan langsung tunai mempengaruhi Penjualan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Gowa?
2. Apakah penyaluran bantuan langsung tunai mempengaruhi Pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Gowa?
3. Apakah penyaluran bantuan langsung tunai mempengaruhi Modal pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk Mengetahui penyaluran bantuan langsung tunai mempengaruhi Penjualan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Gowa.
2. Untuk Mengetahui penyaluran bantuan langsung tunai mempengaruhi Pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Gowa.

3. Untuk Mengetahui penyaluran bantuan langsung tunai mempengaruhi Modal pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang di harapkan dalam penulisan dan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini dapat membedakan masukan dan sumbangan terkait Faktor-Faktor yang mempengaruhi volume penyaluran bantuan langsung tunai terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Gowa.

2. Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadikan masukan untuk pemerintah dan lembaga yang berwenang secara langsung terhadap pengembangan sekaligus pembinaan terhadap setiap UMKM di kabupaten Gowa. Sehingga dapat di jadikan referensi untuk perkembangan industrialisasi sesuai dengan harapan masyarakat dan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pemerintah dan Pemerintah Daerah

Pemerintah berarti pengarah dan administrasi yang berwenang atas kegiatan orang-orang dalam sebuah negara, negara bagian, atau kota dan sebagainya, bisa juga berarti lembaga atau badan yang menyelenggarakan pemerintahan negara, negara bagian, atau kota, dan sebagainya (W.S. Sjahrir, 2017) lebih lanjut ia menjelaskan pemerintah dalam definisi terbaiknya adalah sebagai organisasi dari negara yang memerintahkan dan menjalankan kekuasaannya. David Apter (1977: 14-15), pemerintah adalah satuan anggota yang paling umum yang memiliki tanggung jawab tertentu untuk mempertahankan sistem yang mencangkupnya dan monopoli praktis yang menyangkut kekuasaan paksaannya.

Ryaas Rasyid (2002:103), secara umum ada 2 tujuan pembentukan pemerintah suatu negara, yaitu :

- a. Menegakkan keteraturan. Pemerintah dibentuk agar tercipta rasa aman di kalangan masyarakat suatu negara. Sebelum negara terbentuk, keadaan masyarakat sungguh kacau atau tidak teratur.

Masing-masing membuat aturannya sendiri-sendiri sehingga timbul ketidak-amanan, misalnya perampokan dan pemerkosaan. Agar aman maka perlu ada pihak yang mengatur, dan yang mengaturnya ada pemerintah. Menciptakan suasana yang adil. Pemerintah

dibentuk dengan harapan bahwa anggota masyarakatnya dapat berkembang.

- b. difasilitasi untuk memperoleh peluang yang sama (adil) dalam berbagai segi kehidupan, misalnya dalam bidang politik, hukum dan ekonomi (Ryaas Rasyid, 2002:103). Dengan berlakunya UU 22/1999 tentang otonomi daerah, maka pemberian otonomi kepada Daerah Kabupaten dan Daerah Kotadidasarkan kepada azas desentralisasi dalam wujud otonomi yang luas, nyata dan bertanggung jawab. Daerah memiliki kewenangan yang mencakup kewenangan dalam seluruh bidang pemerintahan, kecuali kewenangan dalam bidang politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal, dan agama. Dengan demikian daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Kewenangan adalah keleluasaan menggunakan dana baik yang berasal dari daerah sendiri maupun dari pusat, sesuai dengan keperluan daerahnya tanpa campur tangan pusat, keleluasaan untuk berprakarsa, memilih alternatif, menentukan prioritas dan mengambil keputusan untuk kepentingan daerahnya, unsur ini harus memiliki sinergitas yang baik dalam membangun negara. Namun, dalam hubungannya diperlukan aturan yang mengikat agar tidak terjadi penyalahgunaan kekuasaan. Lebih luas dari pada itu, pemerintah mempunyai tingkatan yang disebut pemerintah pusat dan daerah. Kedua lembaga pemerintahan ini bekerjasama dalam

dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa konsep pemberdayaan merupakan upaya untuk mendorong individu maupun kelompok untuk mampu mandiri baik dalam memenuhi kebutuhan hidup maupun dalam pemecahan masalah. Ryaas Rasyid (2008) dalam bukunya menjelaskan tugas Pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan sebagai berikut.

1. Tugas Eksekutif dalam penyelenggaraan pemerintahan adalah execute atau melaksanakan apa yang sudah disepakati atau diputuskan oleh pihak legislative dan yudikatif. Bisa juga dikatakan sebagai mengimplementasikan semua kebijaksanaan yang sudah diputuskan oleh pihak legislative dan yudikatif. Namun karena pembuatan kebijaksanaan pemerintahan atau kebijaksanaan publik bukan semata-mata domain atau kewenangan legislative, maka dalam sebuah pemerintahan yang modern tidak jarang mengambil inisiatif sendiri dalam mengagendakan dan merumuskan kebijakan.

Dalam pengambilan kebijakan dan keputusan di daerah, arah tindakan aktif dan positif pemerintah daerah haruslah berlandaskan pada penyelenggaraan kepentingan umum. Sudah menjadi tugas penyelenggaraan pemerintah daerah untuk menjaga kepentingan umum tersebut guna mencapai harapan daerah dalam rangka memperkuat kesatuan bangsa (Sabarno,

2008:18)

2. Konsep Pemberdayaan

Dalam era otonomi daerah saat ini, pemerintah dituntut untuk memiliki visi dan kepemimpinan terhadap seluruh pemangku kepentingan yang berperan dalam upaya mencapai dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Tujuan ini dapat dicapai melalui salah satu upaya pemerintah yakni pemberdayaan. Pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dengan adanya keseimbangan kekuasaan yang memungkinkan berkembangnya partisipasi yang luas dalam kehidupan bernegara.

Friedmann dalam Wrihatnolo, dan Riant (2007:2) menyatakan bahwa pemberdayaan muncul sebagai konsep alternatif pembangunan yang pada intinya menekankan otonomi pengambilan keputusan dan suatu kelompok masyarakat yang bertandaskan sumber daya pribadi, partisipatif, demokratis, dan pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung. Konsep pemberdayaan sekaligus mengandung konteks pemihakan kepada lapisan masyarakat yang berada di lapisan paling bawah. (Mubyarto, dalam Wrihatnolo, dan Riant, 2007:60). Paradigma pemberdayaan masyarakat yang mengemuka sebagai isu sentral dewasa ini muncul sebagai tanggapan atas kenyataan adanya kesenjangan yang belum tuntas terpecahkan terutama antara masyarakat di perdesaan, kawasan terpencil, dan terbelakang. Pemberdayaan pada dasarnya menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian dan sekaligus pelaku utama pembangunan. Paradigma pemberdayaan adalah

pembangunan yang berpusat pada rakyat dan merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat yang berakar dari bawah. (Alfitri, 2011:21).

Pemberdayaan tidak hanya menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya. Artinya, pemberdayaan adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Craig dan Mayo dalam Alfitri (2011:22) mengatakan bahwa konsep pemberdayaan termasuk dalam pengembangan masyarakat dan terkait dengan konsep kemandirian (self help), partisipasi (participation), jaringan kerja (networking), dan pemerataan (equity). Pengertian konvensional (Wrihatno, dan Riant, 2007:115) konsep pemberdayaan yakni sebagai terjemahan empowerment yang mengandung arti: (1) to give power or authority to atau memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) to give ability to atau usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Pengertian tersebut secara eksplisit menerangkan bagaimana menciptakan peluang untuk mengaktualisasikan keberdayaan seseorang.

3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) dibedakan pengertian antara Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Fahrudin, 2012) mengungkapkan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi

kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selama ini diakui berbagai pihak cukup besar dalam perekonomian nasional. Beberapa peran penting UMKM menurut Dinas Koperasi Indonesia (2011) antara lain:

1. Jumlahnya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi.
2. Menyerap banyak tenaga kerja dan menciptakan lowongan kerja.

Lebih lanjut, Bank Indonesia (2008) juga mendefinisikan batasan usaha mikro, kecil dan menengah adalah:

- a. Usaha mikro adalah usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Usaha tersebut dimiliki oleh keluarga dengan sumber daya lokal milik keluarga tersebut, belum

diperoleh dari lembaga keuangan tertentu dan teknologi sederhana. Lapangan usaha mudah exit dan entry.

b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian yang baik langsung maupun yang tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000

c. Usaha menengah adalah omzet tahunan kurang < 3 milyar, aset = 5 milyar untuk sektor industri, aset = Rp.600.000.000 diluar tanah dan bangunan untuk sektor industri manufaktur.

Selanjutnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki beberapa kekuatan dan tantangan menurut Kongolo (2010) diantaranya:

1. Kekuatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam penyediaan lapangan kerja. Keberadaan UMKM terbukti mampu mendukung tumbuhnya wirausahawan baru yang berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran. Selain itu juga mampu memanfaatkan sumber daya alam disekitar daerah tertentu yang belum dikelola secara maksimal. Bahkan sebagian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu memanfaatkan limbah atau

sampah dari industri besar untuk dikelola menjadi suatu produk baruyang diterima dipasaran

2. Tantangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terletak pada masih kurangnya kemampuan sumber daya manusia. Kendala modal dalam menyediakan bahan baku dan kendala dalam pemasaran produk. Sebagian besar pengusaha lebih mengutamakan aspek produksi sehingga aspek pemasaran kurang diperhatikan khususnya dalam mencari informasi dan jaringan pasar. Selain itu dari segi konsumen juga masih banyak meragukan kualitas dari produk ini sehingga sebagian kecil pengusahanya hanya memproduksi barang sesuai dengan pesanankonsumen. Barang yang diproduksi cenderung sama dan tidak terlalu berinovasi untuk dapat memberikan keunggulan bersaing kompetitor usaha sejenis.
3. Tantangan usaha kecil dan mikro meliputi iklim usaha yang tidak kondusif karena persaingan dengan usaha sejenis dan kurangnya kemampuan dalam berinovasi dan kecakapan dalam menangkap peluang yang ada. Kebanyakan tidak proaktif dan lebih membiarkan usaha stagnan dan pada berusaha untuk meningkatkan usaha menjadi lebih besar dan sebelumnya. Iklim usaha yang ada sekarang cenderung tidak kondusif karena adanya monopoli dalam bidang usaha tertentu, sehingga usaha kecil dan mikro sulit bersaing. Terlebih rumitnya perizinan dan banyaknya retribusi semakin menjadi bottleneck dalam menghambat kemajuan kecil dan mikro ini.

Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maka tenaga kerja yang berketerampilan dan berpendidikan terbatas tersebut dapat terserap. Itulah sebabnya waktu beberapa tahun terakhir pemerintah menaruh perhatian terhadap sektor usaha ini. Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia tidak begitu saja berhasil karena banyaknya hambatan yang harus disikapi dengan bijak dapat dikatakan pentingnya pemberdayaan usaha sehingga diharapkan adanya kemandirian dalam hal ini UMKM di Kabupaten Gowa sendiri yang perlu adanya kebijakan yang lebih yang dilakukan untuk memaksimalkan UMKM tersebut sehingga diharapkan mampu membantu perekonomian masyarakat lokal.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| NO | NAMA | JUDUL | METODE | HASIL |
|----|--|--|--|---|
| 1. | Ertangga Budi Saggrama, Rhaisyah, Setiawati Rachmat, Se Tin | Sebuah Solusi Untuk Perkembangan UMKM di Indonesia | Penelitian ini merupakan penelitian konseptual karena penelitian ini mendesain beberapa konsep untuk menyelesaikan suatu masalah | Program pengabdian dosen dan mahasiswa akutansi untuk UMKM akan mendorong peningkatan kerja UMKM. |

| | | | | |
|----|--|---|------------------------------|--|
| 2. | Yuli Rahmini Suci | Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia | Data Sekunder | Kelemahan yang dimiliki oleh UMKM meliputi kurangnya permodalan, kurangnya keterampilan manajerial dan terbatasnya pemasaran. |
| 3. | Hoo Helena Ayu Liani, Chatarina Yekti Prawihatmi | Dampak Pinjaman Bantuan Modal Kerja Terhadap Kinerja Usaha. Studi Kasus UMKM binaan Kadin Jawa Tengah | Metode Deskriptif Eksplorasi | Tambahan modal kerja baik berupa bantuan atau pinjaman diakui oleh UMKM binaan TTIC Kadin Jawa Tengah memberikan dampak positif bagi kinerja usaha |
| 4. | Mahendra Pumama Yahya, Bambang Santoso, dan Alfi Haris Wanto | Implementasi Program Bantuan Pemerintah Dalam Upaya Pengembangan Wirausaha Pemula di Kementerian Koperasi dan UKM | Metode Kualitatif Deskriptif | Manfaat program sangat dirasakan oleh penerima program yang tercermin di dalam indikator keberhasilan program. |

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan di teliti. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka diajukan suatu hipotesis :

1. Diduga bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap bantuan UMKM Di Kabupaten Gowa.
2. Diduga bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap bantuan UMKM Di Kabupaten Gowa.
3. Diduga bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap bantuan UMKM Di Kabupaten Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:14) penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, dan diperoleh dari perhitungan jawaban-jawaban responden atas kuesioner, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Gowa dengan membagikan kuesioner kepada pelaku UMKM dan mencari informasi penerima bantuan langsung tunai bagi UMKM di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa. Tahapan Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 September 2021 sampai tanggal 30 Oktober 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang menerima bantuan langsung tunai di Kabupaten Gowa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian peneliti (suharyadi dan purwanto, 2004:323)

Penentuan sampel dengan menggunakan rumus slovin (anwar sanusi :101),

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, sebanyak 10%.

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 95 responden.

D. Definisi Operasional

A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memudahkan dalam mencari data dan menentukan variabel penelitian sekaligus untuk menyamakan persepsi tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka batasan variabelnya yaitu:

1. Penjualan (X1) Adalah barang yang di jual dan menghasilkan keuntungan.
2. Pendapatan(X2) Adalah laba/keuntungan usaha yang diperoleh pengusaha dalam satu bulan
3. Modal (X3) Adalah kontribusi dari investasi pada awal usaha dalam bentuk uang yang di gunakan dalam proses kegiatan usaha.

B. Skala Pengukuran Variabel

Skala yang digunakan dalam pengukuran variabel ini adalah skala Likert. Skala likert adalah yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survey, termasuk dalam penelitian deskriptif.

Keterangan skala :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

E. Metode pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik antara lain :

1. Kuesioner

Peneliti menyebarkan daftar pertanyaan kepada pelaku usaha mikro kecil menengah yang menerima bantuan langsung tunai di Kabupaten Gowa yang menjadi responden dalam penelitian ini.

2. Observasi

Adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencacatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti, agar diperoleh hasil yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013).

Analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik responden meliputi jenis pendidikan terakhir, umur, dan masa kerja. Selain itu analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan tanggapan responden terhadap variabel penelitian. Perhitungan dalam analisis statistik deskriptif dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan paket program SPSS versi 26.0.

2. Analisis inferensial

2.1 Uji instrument

Sebelum analisis dilakukan instrument yang diuji terlebih dahulu dengan uji validasi dan reabilitas.

- a. Uji validitas menurut Sunyoto (2012 : 58) validitas yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu butir pernyataan. Uji validitas dengan perbandingan r hitung dan r table berdasarkan output SPSS 26 kolom total statistic lihat kolom corrected item – total correlation merupakan nilai r hitung dari masing-masing sedangkan nilai r table diperoleh dari : r_{α} ; $df (n-k)$

Dimana : r hitung $>$ r tabel, valid

r hitung $<$ tabel, tidak valid

- b. Reliabilitas menurut Danang Sunyoto (2012:35) reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konstan atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas konstruk pada penelitian akan menggunakan nilai cronbach's alpha yang dihasilkan melalui pengolahan data SPSS. Jika nilai cronbach's alpha $>$ 0,60 maka dikatakan reliable. Reliabilitas adalah suatu indeks tentang sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.

2.2 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan menggunakan skala linear namun dalam penelitian ini hanya satu variabel dependen sehingga disebut regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Bantuan Lansung Tunai bagi UMKM

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

β_2 = Koefisien regresi

β_3 = Koefisien regresi

X_1 = Penjualan

X_2 = Pendapatan

X_3 = Modal

ε = Error Term

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda. Terdapat beberapa asumsi klasik regresi yang harus terpenuhi dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai alat untuk menganalisa pengaruh dan setiap variabel yang diteliti. Ada beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal dan atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *eviews* normalitas, sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai Chi-square tabel.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$ (data berdistribusi normal)

H_0 : $\beta_2 \neq 0$ (data tidak berdistribusi normal)

Pedoman yang akan digunakan dalam mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Probability $> 0,85$ maka distribusi normal
2. Jika nilai Probability $< 0,85$ maka distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Multikolinieritas merupakan hubungan linear antara variabel dependen di dalam regresi berganda. Multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) dalam suatu model regresi. Multikolinieritas akan menyebabkan estimator OLS mempunyai varian yang besar dengan demikian standar error juga besar. Deteksi multikolinieritas menggunakan korelasi parsial antar variabel independen didalam regresi. Hipotesis dalam uji multikolinieritas yaitu H_0 : tidak terdapat masalah multikolinieritas dan H_a : terdapat masalah multikolinieritas. Sebagai aturan, jika koefisien korelasi cukup tinggi yaitu 0,85 maka diduga ada masalah multikolinieritas dalam model berarti H_0 ditolak. Sebaliknya jika koefisien korelasi kurang dari 0,85 maka diduga tidak ada masalah multikolinieritas dalam model berarti H_0 diterima.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena resada problem autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (*data time series*), sedangkan pada data *crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi. Dalam suatu pengujian dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi, yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah *Runs Test*. Ghozali (2018:120) menerangkan bahwa *runs test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Runs Test* digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runst Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0,05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Runs Test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

: residual (res_{-1}) random (acak)

: residual (res_{-1}) tidak random

Dengan hipotesis dasar diatas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Runs Test* adalah (Ghozali, 2018:120):

a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat

gejala autokorelasi.

- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel yang tidak konstan. Salah satu metode OLS adalah bahwa varian variabel gangguan sama (homokedastisitas). (Ghozali, 2018:134). Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *glejser* adalah:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas
 b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji - F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Anova (Analysis of Variance) yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji apakah model regresi yang ada signifikan atau tidak signifikan. Dalam Widarjono (2009) uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_i = 0$ dengan asumsi menyatakan bahwa,
 H_a : Tidak terdapat pengaruh antara semua variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : \beta_i \neq 0$ dengan asumsi menyatakan bahwa,
 H_a : Terdapat pengaruh secara bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

- a) Jika $F_{statistik} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika t -hitung negatif dimana t -hitung $>$ t -tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a , sedangkan apabila t -hitung $<$ t -tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a .



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Kota Sungguminasa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.883,32 Km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan berpenduduk sebanyak + 652.941 jiwa, dimana bahasa Makassar dengan suku Makassar yang mendiami hampir seluruh wilayah di Kabupaten Gowa. Penduduk di kabupaten ini mayoritas beragama Islam. Kabupaten yang berada pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan langsung dengan 7 kabupaten/kota lain, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kota Makassar dan kabupaten Maros. Di sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Sinjai, Bulukumba dan Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar.

Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,32 km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitif sebanyak 167 dan 726 Dusun/Lingkungan.

Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar berupa dataran tinggi berbukit-bukit, yaitu sekitar 72,26% yang meliputi 9 kecamatan yakni Kecamatan Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya,

2,1%, Tidak Setuju 5,3%, Kurang Setuju 7,4%, Setuju 66,3% dan Sangat Setuju 18,9%.

- c) Penjualan lebih mudah dengan adanya bantuan langsung tunai bagi UMKM. Hasil yang ditunjukkan memilih Sangat Tidak Setuju 2,1%, Kurang Setuju 9,5%, Setuju 78,9% dan Sangat Setuju 9,3%.
- d) Program bantuan langsung tunai membuat pelaku UMKM lebih kreatif dalam penjualan. Hasil yang ditunjukkan memilih Kurang Setuju 2,1%, Setuju 88,5% dan Sangat Setuju 9,5%.
- e) Program bantuan langsung tunai bagi UMKM dapat membuat anda bertahan agar terus dapat berjualan di tengah pandemi covid-19. Hasil yang ditunjukkan memilih Tidak Setuju 2,1%, Kurang Setuju 9,6%, Setuju 66,3% dan Sangat Setuju 20,4%.

b. Deskripsi variabel Pendapatan (X2)

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang telah diterima dari responden, maka hasil yang diperoleh untuk variabel Pendapatan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tanggapan Responden Mengenai Pendapatan

| Pernyataan | Dimensi | Keterangan | | | | | Mean |
|-----------------|-------------|------------|------|------|-------|-------|------|
| | | STS | TS | KS | S | SS | |
| X2.1 | Frequency | 1 | 2 | 2 | 66 | 10 | 4,11 |
| | Percent (%) | 1,3% | 2,4% | 2,1% | 81,4% | 9,4% | |
| X2.2 | Frequency | - | 7 | 7 | 75 | 13 | 4,18 |
| | Percent (%) | - | 7,5% | 7,3% | 77,3% | 12,7% | |
| X2.3 | Frequency | - | 2 | 9 | 69 | 15 | 4,24 |
| | Percent (%) | - | 2,2% | 9,6% | 72,6% | 15,6% | |
| X2.4 | Frequency | 2 | 4 | 7 | 69 | 13 | 4,21 |
| | Percent (%) | 2,3% | 4,2% | 7,4% | 72,6% | 13,5% | |
| X2.5 | Frequency | - | 4 | 8 | 70 | 13 | 4,21 |
| | Percent (%) | - | 4,2% | 8,6% | 73,7% | 13,5% | |
| Σ | | | | | | | 4,22 |
| Pendapatan (X2) | | | | | | | |

Sumber: Diolah SPSS, tahun 2021

d) Bantuan modal yang didapatkan dari program bantuan langsung tunai bagi UMKM sesuai dengan kebutuhan usaha anda. Hasil yang ditunjukkan memilih Tidak Setuju 3,2%, Kurang Setuju 1,1%, Setuju 77,9% dan Sangat Setuju 17,9%.

e) Program bantuan langsung tunai bagi UMKM yang didapatkan menjadi modal tambahan yang membuat usaha saya dapat semakin berkembang. Hasil yang ditunjukkan memilih Tidak Setuju 2,1%, Kurang Setuju 5,5%, Setuju 77,9% dan Sangat Setuju 14,5%.

d. Deskripsi variabel Bantuan Langsung Tunai bagi UMKM (Y)

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang telah diterima dari responden, maka hasil yang diperoleh untuk variabel Bantuan Langsung Tunai bagi UMKM (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Mengenai Bantuan Langsung Tunai bagi UMKM

| Pernyataan | Dimensi | Keterangan | | | | | Mean |
|--------------------------------------|-------------|------------|------|------|-------|-------|------|
| | | STS | TS | KS | S | STS | |
| Y1 | Frequency | - | - | - | 52 | 43 | 4,57 |
| | Percent (%) | - | - | - | 54,7% | 45,3% | |
| Y2 | Frequency | - | - | 5 | 54 | 36 | 4,54 |
| | Percent (%) | - | - | 5,4% | 56,8% | 36,8% | |
| Y3 | Frequency | - | 2 | 6 | 56 | 35 | 4,34 |
| | Percent (%) | - | 2,3% | 6,8% | 58,9% | 25,9% | |
| Y4 | Frequency | - | - | 1 | 56 | 38 | 4,60 |
| | Percent (%) | - | - | 1,1% | 58,9% | 40,0% | |
| Y5 | Frequency | - | 2 | 4 | 53 | 36 | 4,43 |
| | Percent (%) | - | 2,1% | 4,5% | 55,8% | 36,6% | |
| Σ | | | | | | | |
| Bantuan Langsung Tunai bagi UMKM (X) | | | | | | | 4,54 |

Sumber: Output SPSS diolah, tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas, variabel Bantuan Langsung Tunai bagi UMKM (Y) mempunyai rata-rata sebesar 4,54. Pernyataan

yang memiliki rata-rata tertinggi adalah pernyataan keempat, dengan rata-rata 4,60. Adapun tanggapan responden terhadap setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

- a) Program bantuan langsung tunai bagi UMKM dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan penjualan. Hasil yang ditunjukkan memilih Setuju 54,7% dan Sangat Setuju 45,3%.
- b) Program bantuan langsung tunai bagi UMKM dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatan. Hasil yang ditunjukkan memilih Kurang Setuju 5,4%, Setuju 56,8% dan Sangat Setuju 36,7%.
- c) Program bantuan langsung tunai bagi UMKM dapat memberikan pengaruh dari segi pendapatan. Hasil yang ditunjukkan memilih Tidak Setuju 2,3%, Kurang Setuju 6,8%, Setuju 58,9% dan Sangat Setuju 25,9%.
- d) Program bantuan langsung tunai bagi UMKM dapat membantu pelaku usaha dalam membantu usaha yang dijalankan. Hasil yang ditunjukkan memilih Kurang Setuju 1,1%, Setuju 56,9% dan Sangat Setuju 40,0%.
- e) Modal yang didapatkan dari adanya Program bantuan langsung tunai bagi UMKM dapat mengembangkan usaha yang dijalankan. Hasil yang ditunjukkan memilih Tidak Setuju 2,1%, Kurang Setuju 4,5%, Setuju 55,8% dan Sangat Setuju 36,6%.

2. Analisis Inferensial

2.1 Uji Instrument

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menghitung uji validitas, bandingkan nilai *correlated item-total correlations* (r_{hitung}) dengan hasil r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pertanyaan atau tersebut valid.

Apabila: $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya pertanyaan tersebut valid.

Apabila: $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya pertanyaan tersebut tidak valid.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Penjualan

| Item Pernyataan | Nilai R_{hitung} | Nilai R_{tabel} | Keterangan |
|-----------------|--------------------|-------------------|------------|
| X1.1 | 0,421 | 0,263 | Valid |
| X1.2 | 0,681 | | Valid |
| X1.3 | 0,616 | | Valid |
| X1.4 | 0,438 | | Valid |
| X1.5 | 0,565 | | Valid |

Sumber: Output SPSS diolah, tahun 2021

Dari tabel 4.7, diketahui masing-masing item pernyataan memiliki $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0,263). Dengan demikian, item pernyataan pada variabel Penjualan (X1) dinyatakan valid.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Pendapatan

| Item Pernyataan | Nilai R_{hitung} | Nilai R_{tabel} | Keterangan |
|-----------------|--------------------|-------------------|------------|
| X2.1 | 0,428 | 0,263 | Valid |
| X2.2 | 0,445 | | Valid |
| X2.3 | 0,741 | | Valid |
| X2.4 | 0,567 | | Valid |
| X2.5 | 0,724 | | Valid |

Sumber: Output SPSS diolah, tahun 2021

Dari tabel 4.8, diketahui masing-masing item pernyataan memiliki $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0,263). Dengan demikian, item pernyataan pada variabel Pendapatan (X2) dinyatakan valid.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Modal

| Item Pernyataan | Nilai R_{hitung} | Nilai R_{tabel} | Keterangan |
|-----------------|--------------------|-------------------|------------|
| X3.1 | 0,648 | 0,263 | Valid |
| X3.2 | 0,639 | | Valid |
| X3.3 | 0,557 | | Valid |
| X3.4 | 0,494 | | Valid |
| X3.5 | 0,528 | | Valid |

Sumber: Output SPSS diolah, tahun 2021

Dari tabel 4.9, diketahui masing-masing item pernyataan memiliki $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0,263). Dengan demikian, item pernyataan pada variabel Modal (X3) dinyatakan valid.

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Bantuan Langsung Tunai bagi UMKM

| Item Pernyataan | Nilai R_{hitung} | Nilai R_{tabel} | Keterangan |
|-----------------|--------------------|-------------------|------------|
| Y1 | 0,535 | 0,263 | Valid |
| Y2 | 0,558 | | Valid |
| Y3 | 0,425 | | Valid |
| Y4 | 0,430 | | Valid |
| Y5 | 0,637 | | Valid |

Sumber: Output SPSS diolah tahun 2021

Dari tabel 4.10, diketahui masing-masing item pernyataan memiliki $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0,263). Dengan demikian, item pernyataan pada variabel Bantuan Langsung Tunai bagi UMKM (Y) dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Nilai reliabilitas variabel ditunjukkan oleh koefisien $Cronbach Alpha > 0,60$.

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas

| Varabel | Reliabilitas Coefficient | Cronbach Alpha | Keterangan |
|---------------|--------------------------|----------------|------------|
| Penjualan | 5 item pernyataan | 0,757 | Reliabel |
| Pendapatan | 5 item pernyataan | 0,747 | Reliabel |
| Modal | 5 item pernyataan | 0,791 | Reliabel |
| BLT bagi UMKM | 5 item pernyataan | 0,787 | Reliabel |

Sumber: Output SPSS diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.11, menunjukkan bahwa semua variabel tersebut mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item variabel adalah reliabel.

3.2 Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu melakukan Uji prasyarat analisis atau yang sering disebut uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedasitas. Setiap uji prasyarat yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS (Statistical Product Service Solutions) versi 22. Jika semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2011). Uji Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan SPSS versi 22 untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada basis *Asymph. Sig (2-tailed)*. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila *Asymph. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika *Asymph. Sig (2-tailed)* kurang dari 5% maka data tidak berdistribusi normal. Hasil dari pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 95 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.44363024 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .081 |
| | Positive | .052 |
| | Negative | -.081 |
| Test Statistic | | .081 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .341 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 22 tahun 2021

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh maka berdistribusi normal nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,341 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pada pengujian selanjutnya.

b. Multikolinearitas

Chozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Multikolinieritas merupakan hubungan linear antara variabel dependen di dalam regresi berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Ada tidaknya

multikolinearitas dapat dilihat dan dijelaskan di dalam model regresi dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Penjualan | .900 | 1.111 |
| Pendapatan | .901 | 1.109 |
| Modal | .992 | 1.008 |

a. Dependent Variable: Bantuan Larisung Tunai bagi UMKM

Sumber : Output SPSS 22 tahun 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.6, dengan hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan bahwa nilai tolerance di atas 0,10 dan hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala

autokorelasi dilakukan dengan Uji Runs, *Runs Test* digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05. *Runst Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi lebih dari signifikansi 0,05 yang berarti hipotesis H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 4.14

Hasil Uji Autokorelasi

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | 1,11646 |
| Cases < Test Value | 47 |
| Cases >= Test Value | 48 |
| Total Cases | 95 |
| Number of Runs | 30 |
| Z | -1,816 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,341 |

a. Median

Sumber: Output SPSS 22 tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.14 dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan nilai sebesar 0,341 > 0,05 sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan tersebut (*random*). Dapat diketahui bahwa koefisien bebas dari gangguan dan gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk memprediksi heterokedastitas dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastitas pada penelitian ini maka gambar 4.1 menjelaskan sebagai berikut:

Gambar 4.15

Hasil Uji Heterokedastitas



Sumber: Output SPSS 22 tahun 2021

Dari gambar 4.1 scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar dan di bawah angka 0, titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja, dan penyebarannya tidak membentuk pola, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian regresi linear berganda ini tidak terdapat heterokedastitas.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini terdapat dua variabel bebas, Penjualan, Pendapatan dan Modal serta variabel terikat, yaitu penyaluran Bantuan Lansung Tunai bagi UMKM. Untuk menguji dan menganalisis setiap pengaruh dan ada tidaknya pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian model regresi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 11,013 | 3,884 | | 3,836 | ,006 |
| | Penjualan | ,174 | ,121 | ,133 | 2,461 | ,025 |
| | Pendapatan | ,155 | ,196 | ,171 | 2,613 | ,012 |
| | Modal | 1,220 | ,103 | ,915 | 2,821 | ,003 |

a. Dependent Variable: Bantuan Lansung Tunai bagi UMKM

Sumber: Output SPSS 22 tahun 2021

Dari hasil uji regresi diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,013 + 0,174 X_1 + 0,155 X_2 + 1,220 X_3$$

Keterangan:

Y = Bantuan Lansung Tunai bagi UMKM

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Penjualan

X_2 = Pendapatan